

ABSTRAK

Coronavirus Disease (virus corona) telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO). Pandemi Covid-19 ini tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan namun juga aspek fisik, sosial maupun ekonomi. Dampak pandemi juga tidak hanya dirasakan pada tataran global namun juga skala ekonomi kecil seperti UMKM. Pandemi ini secara tidak langsung juga mengubah pola konsumsi masyarakat yang lebih mengutamakan kebutuhan pokok seperti pangan. Hal ini diduga mempengaruhi kinerja maupun kontribusi UMKM bukan olahan pangan seperti UMKM Kerajinan selama pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keberlanjutan dan strategi keberlanjutan UMKM kerajinan batik menghadapi pandemi Covid-19 di Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed method (kuantitatif-kualitatif). Metode kuantitatif digunakan untuk mencapai sasaran dampak pandemi terhadap kegiatan UMKM Kerajinan Batik dan tingkat keberlanjutan UMKM Kerajinan Batik. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mencapai sasaran analisis strategi keberlanjutan pelaku UMKM Kerajinan menghadapi pandemi Covid-19. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan Rap-SMEs yang merupakan adopsi dari teknis analisis Rappfish. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan penyebaran kuisioner kepada 70 pelaku UMKM Kerajinan Batik dan wawancara kepada 23 narasumber. Hasil penelitian ini menunjukkan pandemi Covid-19 berdampak terhadap kegiatan UMKM baik dari sisi produksi, ketenagakerjaan, finansial, teknis maupun sosial. Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi kegiatan UMKM kerajinan batik di Kota Semarang secara keseluruhan bagi 86% pelaku usaha dengan besaran pengaruh hampir lebih dari 50% kegiatan produksi dan lebih dari 50% bagi kegiatan pemasaran. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Rap for SMEs ditemukan sebanyak 34 UMKM tergolong usaha kurang berkelanjutan, 30 UMKM cukup berkelanjutan, 5 UMKM sangat berkelanjutan dan 1 UMKM tidak berkelanjutan. Terdapat beberapa pilihan strategi yang diterapkan dalam upaya menjaga keberlanjutan UMKM batik menghadapi pandemi seperti memproduksi masker batik, modifikasi produk sesuai permintaan pasar, dan menjual produk selain batik. Dari sisi ketenagakerjaan dapat dilakukan pengurangan, penambahan serta mempertahankan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan guna produksi. Dari sisi finansial dapat dilakukan dengan menerapkan sistem diskon produk maupun melakukan pinjaman guna pemodal. Sedangkan dari sisi sisi teknis dapat dilakukan dengan melakukan penyesuaian penggunaan teknologi terutama guna pemasaran berupa penggunaan media online.

Kata Kunci : *Pandemi Covid-19, UMKM Kerajinan Batik, Tingkat Keberlanjutan, Strategi Keberlanjutan*